BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan regresi data panel mengenai pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pengeluaran pemerintah, dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menghasilkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota D.I Yogyakarta. Nilai koefisien sebesar 0,337098 dan derajat signifikasi sebesar 1%. Artinya, ketika terjadi kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 1% maka akan meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0,33%.
2. Penelitian ini menghasilkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota D.I Yogyakarta. Nilai koefisien sebesar 1,1771107 dan derajat signifikasi sebesar 1%. Artinya, ketika pengeluaran pemerintah yang dibelanjakan meningkat sebanyak 1% maka penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga akan meningkat sebesar 1,177%.
3. Penelitian ini menghasilkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota D.I Yogyakarta. Nilai koefisien sebesar 0,039611 dan derajat

signifikasi sebesar 10%. Artinya, ketika terjadi kenaikan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar 1% maka akan meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0,03%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah harus melakukan intensifikasi pendapatan asli daerah atau usaha memperbesar penerimaan dengan cara melakukan pemungutan yang lebih giat, ketat, dan teliti.
2. Pemerintah harus melakukan ektensifikasi pendapatan asli daerah atau usaha-usaha untuk menggali sumber-sumber pendapatan asli daerah yang baru. Namun dalam rangka ektensifikasi khususnya yang bersumber dari pajak daerah dan retribusi daerah tidak boleh bertentangan dengan kebijakan pokok nasional dan UU No. 34 Tahun 2000 tentang Pajak dan Retribusi Daerah.
3. Pemerintah harus lebih meningkatkan alokasi belanja langsung daripada alokasi belanja tidak langsung agar prestasi atau pencapaian yang dilakukan oleh pemerintah akan lebih mudah terukur.
4. Pemerintah harus mendorong masyarakat untuk berinvestasi seperti dengan melakukan ajakan dalam bentuk iklan serta dengan meningkatkan pengawasan dan perlindungan dalam berinvestasi sehingga aliran modal PMDN ke daerah akan meningkat dan selanjutnya PAD pun akan ikut meningkat.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Jumlah variabel independen dalam penelitian ini hanya sebanyak 3 (tiga) variabel, yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengeluaran Pemerintah, dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen. Variabel independen yang digunakan bukan hanya faktor-faktor eksternal saja, namun faktor-faktor internal juga bisa digunakan.
2. Objek penelitian kurang luas karena hanya menggunakan sampel di Kabupaten/Kota D.I Yogyakarta. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah objek penelitian, misalnya menggunakan semua provinsi yang ada di pulau Jawa atau Sumatera supaya hasil penelitian tersebut lebih dapat menjadi landasan untuk menangkap permasalahan yang ada di tanah air.
3. Rentang waktu periode (t) yang diteliti bisa diperpanjang lebih dari 10 tahun sehingga hasil yang didapat lebih mencerminan kondisi perekonomian daerah yang lebih nyata.